

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

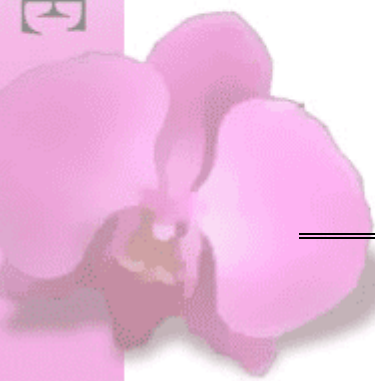
Penelitian ini apabila ditinjau dari pendekatan analisis dapat diklasifikasikan kedalam jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif yaitu mengumpulkan data yang dijadikan pendukung dalam penelitian. Penelitian ini mereview data keuangan dan laporan *Islamic Corporate Social Responsibility* dari bank Syariah yang dipilih dengan periode 2013-2015. Selain itu, artikel ilmiah dari jurnal akademik, buku teks yang relevan, dan sumber internet lainnya juga digunakan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia mulai tahun 2013-2015. Berdasarkan data yang diperoleh dari penerbitan *annual report* dari tahun ke tahun. Bank Umum dijadikan lokasi penelitian karena Bank Umum merupakan Bank Syariah yang sudah berdiri sendiri dan *spin-off* dari Bank Konvensional. Hal tersebut sesuai dengan Pasal 1 angka 32 UUPS yang dimaksud dengan pemisahan (*spin-off*) adalah “pemisahan usaha dari satu bank menjadi dua bank badan usaha atau lebih sesuai dengan ketentuan perundang-undangan(<http://business-law.binus.ac.id/>).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah tahun 2013-2015. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Adapun sampel yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia dan menerbitkan *annual report* di website www.ojk.go.id. Atas dasar kriteria di tersebut diperoleh jumlah sampel sebanyak 12 Bank Syariah.



3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Berdasarkan populasi tersebut dapat ditentukan sampel sebagai objek penelitian. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Menurut Arikunto (1998:129), metode *purposive sampling* yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan penelitian Wardani (2015:19), adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2013-2015
2. Bank Umum Syariah yang menerbitkan *annual report* 2013-2015 di www.ojk.go.id
3. Bank Umum Syariah yang melaporkan *Corporate Social Responsibility* tahun 2013-2015 di *annual report*

Berdasarkan kriteria diatas, sampel yang memenuhi kriteria adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
1	Bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2013-2015	2013 :11 Bank Umum Syariah 2014 :12 Bank Umum Syariah 2015 :12 Bank Umum Syariah
2	Bank Umum Syariah yang menerbitkan <i>annual report</i> 2013-2015 di www.ojk.go.id	2013 :11 Bank Umum Syariah 2014 :10 Bank Umum Syariah 2015 :12 Bank Umum Syariah
3	Bank Umum Syariah yang melaporkan <i>Corporate Social Responsibility</i> tahun 2013-2015 di <i>annual report</i>	2013 :11 Bank Umum Syariah 2014 :10 Bank Umum Syariah 2015 :12 Bank Umum Syariah

Sumber : Data diolah Tahun 2017

Sehingga setelah adanya proses penentuan sampel dengan tiga kriteria diatas, maka dapat diperoleh sampel sebanyak 10 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria sampel dengan penjelasan seperti dibawah ini :

Tabel 3.2 Proses Penyeleksian Kriteria Sampel

Bank Umum Syariah	Jumlah	Keterangan
PT. Bank Muamalat Indonesia PT. Bank Victoria Syariah PT. Bank BRISyariah PT. Bank Jabar Banten Syariah PT. Bank BNI Syariah PT. Bank Syariah Mandiri PT. Bank Mega Syariah PT. Bank Panin Syariah PT. Bank Syariah Bukopin PT. BCA Syariah PT. Maybank Syariah Indonesia PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	12 Bank Umum Syariah	Keluar : BTPN Syariah (Karena BTPN Syariah bergabung dalam BUS pada tahun 2015, sehingga tidak memenuhi syarat dari tahun 2011-2015. BNI Syariah (Karena pada tahun 2014 melakukan aktivitas CSR tetapi tidak mengungkapkan CSR).
Jumlah	12 bank	10 bank

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Desember 2017

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Penelitian ini mereview data keuangan dan laporan *Islamic Corporate Social Responsibility* dari bank Syariah yang dipilih dengan periode waktu Januari 2013 hingga Desember 2015.

Selain itu, artikel ilmiah dari jurnal akademik, buku teks yang relevan, dan sumber internet lainnya juga digunakan yaitu laporan tahunan perusahaan

tahun 2013-2015. Data tersebut diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan maupun website resmi masing-masing bank syariah yang diteliti

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dan metode dokumentasi. Metode studi pustaka dilakukan dengan cara membaca buku-buku dan literatur-literatur pendukung yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sedangkan metode dokumentasi dilakukan dengan cara mempelajari informasi yang terdapat dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan.

3.6.2 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen dokumen. Instrumen dokumen digunakan untuk mengetahui Pengaruh Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai perusahaan dan Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Tahun 2013-2015) dengan mengacu pada dokumen berupa benda-benda tertulis yaitu buku, dokumen atau arsip, peraturan-peraturan, serta *annual report* pada tahun 2013-2015.

3.7 Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen (terikat).

Variabel bebas (Independen) dalam penelitian ini adalah :

a) *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*

Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) adalah sebuah konsep CSR Islami yang dikembangkan dari CSR konvensional (Ichwan Sidik, 2016). Indeks pengungkapan *Islamic Social Reporting*, menggunakan analisis konten dilakukan terhadap 38 item pengungkapan yang ada pada laporan tahunan perusahaan. Item yang

diungkapkan akan diberi kode 1 (satu) dan item yang tidak diungkapkan akan diberi kode 0 (nol).

Item yang diungkapkan kemudian diakumulasikan dan dilihat persentase item yang diungkapkan dari keseluruhan item.

Adapun tema pengungkapan ICSR dalam kerangka ISR adalah menurut Othman et al. (2009) ada 6 tema, yakni :

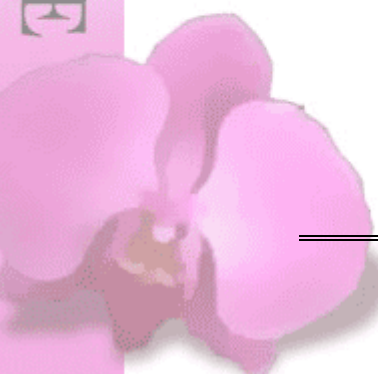
- Keuangan dan investasi
 - Produk dan jasa
 - Karyawan
 - Masyarakat
 - Lingkungan, dan
 - Tata kelola

$$ICSR = \frac{\text{item yang diungkapkan}}{\text{jumlah total item pengungkapan}} 100\%$$

b) *Kinerja Lingkungan*

Kinerja lingkungan perusahaan menurut Suratno dkk (2006) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima warna yaitu :

- Emas, skor = 5 (sangat sangat baik)
- Hijau, skor = 4 (sangat baik)
- Biru, skor = 3 (baik)
- Merah, skor = 2 (buruk)
- Hitam, skor = 1 (sangat buruk)



Tabel 3.3
Kriteria Peringkat PROPER
(Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam
Pengelolaan Lingkungan Hidup)

Peringkat	Keterangan
Emas	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dan telah melakukan upaya 3R (<i>Reuse, Recycle dan Recovery</i>), menerapkan sistem pengelolaan lingkungan yang berkesinambungan,serta melakukan upaya upaya yang berguna bagi kepentingan masyarakat pada jangka panjang;
Hijau	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan, telah mempunyai sistem pengelolaan lingkungan, mempunyai hubungan yang baik dengan masyarakat, termasuk melakukan upaya 3R (<i>Reuse, Recycle dan Recovery</i>);
Biru	Telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku;
Merah	Melakukan upaya pengelolaan lingkungan, akan tetapi baru sebagian mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dengan peraturan perundang-undangan;
Hitam	Belum melakukan upaya lingkungan berarti, secara sengaja tidak melakukan upaya pengelolaan lingkungan sebagaimana yang dipersyaratkan, serta berpotensi mencemari lingkungan.

Image positif perusahaan sangatlah penting untuk keberlangsungan perusahaan, oleh karena itu perusahaan harus berusaha keras untuk mendapatkan peringkat yang baik dari masyarakat melalui program PROPER, karena penilaian dari masyarakat menunjukkan baik buruk nya perusahaan dalam melakukan transaksi.

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah variabel nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang dikaitkan dengan harga saham. Alat yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah teori Tobin's Q.

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{DEBT}}{\text{TA}}$$

Keterangan:

MVE = Nilai pasar ekuitas (closing price x jumlah saham yang beredar)

DEBT = Nilai buku dari total hutang (kewajiban jangka pendek + kewajiban jangka panjang)

TA = Total aktiva

3. Variabel Perantara (*Intervening*)

Variabel intervening merupakan variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sehingga menjadi berhubungan secara tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur.

Dalam penelitian ini memakai variabel intervening yaitu variabel profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Alat ukur yang digunakan yaitu rasio profitabilitas :

$$ROE = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Ekuitas Biasa}}$$

3.8 Skala Pengukuran

Skala Ordinal adalah skala yang merupakan tingkat ukuran kedua, yang berjenjang sesuatu yang menjadi 'lebih' atau 'kurang' dari yang lainnya, ukuran ini digunakan untuk mengurutkan objek dari yang terendah hingga tertinggi dan sebaliknya yang berarti peneliti sudah melakukan pengukuran terhadap variabel yang diteliti (<http://aripple.blogspot.co.id/>). Skala ordinal dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur variabel *Islamic Corporate social Responsibility (ICSR)* dan Kinerja Lingkungan.

Skala rasio adalah skala data dengan kualitas paling tinggi. Pada skala rasio, terdapat semua karakteristik skala nominal, ordinal dan skala interval ditambah dengan sifat adanya nilai nol yang bersifat mutlak. Nilai nol mutlak ini artinya adalah nilai dasar yang tidak bisa diubah meskipun menggunakan skala yang lain. Oleh karenanya, pada skala ratio, pengukuran sudah mempunyai nilai perbandingan rasio. Pengukuran ratio biasanya dalam bentuk perbandingan antara satu individu atau obyek tertentu dengan lainnya (<http://aripple.blogspot.co.id/>). Dalam penelitian ini, skala ratio digunakan untuk mengukur variabel nilai perusahaan dan variabel kinerja lingkungan.

3.9 Analisis Data

3.9.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan pengujian terhadap model untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Dalam kenyataan penelitian, sering ditemukan adanya penyimpangan asumsi klasik, sehingga perlu pengujian untuk mengetahui sejauh mana asumsi klasik terpenuhi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Seperti diketahui, uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas dilakukan dengan uji statistik menggunakan uji non parametrik *Kolmogorov – Smirnov* (K-S). Jika nilai *Kolmogorov – Smirnov* $> 1,3$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka dinyatakan data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas timbul karena satu atau lebih variabel bebas mempunyai korelasi kuat terhadap variabel bebas lainnya. Bila ada

variabel bebas yang saling berhubungan (memiliki korelasi yang kuat), maka variabel yang berkorelasi tersebut mengisyaratkan adanya multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai toleransinya dan lawan *variance inflation factor* (VIP) .

Kedua ukuran tersebut menunjukkan apakah terdapat variabel bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Iqbal (2005:286), asumsi tidak adanya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson Test. Uji Durbin Watson pengujiannya menggunakan pengujian terhadap residu $|e|$ dari suatu regresi linear. Rumus yang digunakan disebut statistik Durbin Watson, yaitu sebagai berikut :

$$d = \frac{\sum(e_n - e_{n-1})^2}{\sum e_n^2}$$

- a) Untuk pengujian hipotesis dua arah maka :
 - Jika $d < d_1$ atau $(4-d) < d_1$ maka d nyata (signifikan) dan autokorelasi (positif atau negatif);
 - Jika $d < d_u$ atau $(4-d) < d_u$ maka d tidak nyata dan tidak ada autokorelasi;
 - Selain kedua hal diatas maka tidak ada kesimpulan;
- b) Jika tabel d Durbin-Watson digunakan untuk mencari nilai d_u dan d_1

maka taraf nyata (a) untuk pengujian dua arah harus dikali duakan dari taraf nyata untuk pengujian satu arah.

4. Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya (Imam, 2009:35). Hal ini dimaksudkan bahwa varian pengganggu tidak berbeda dari satu observasi lainnya atau memiliki varian sama ($E(e_i^2)) = \alpha^2$. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homoskedasitas. Untuk menguji asumsi heteroskedasitas adalah dengan pengujian Park. Dalam pengujian ini, Park menggunakan regresi sebagai berikut :

$$\ln e_i^2 = \alpha + \beta \ln X_i + V_i$$

Keterangan :

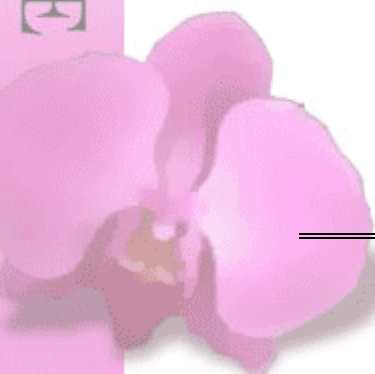
e_i = residual

V_i = unsur gangguan

Bila $\beta > 0,05$ maka dalam data terdapat asumsi heteroskedastisitas.

3.9.2 Path Analysis (Analisis Jalur)

Analisis jalur digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh, karena dari model yang disusun terdapat keterkaitan hubungan antara sejumlah variabel yang dapat diestimasi secara simultan. Selain itu variabel dependen pada satu hubungan yang sudah ada, akan menjadi variabel independen pada hubungan selanjutnya (Kuncoro dan Ridwan, 2007:115). Dalam analisis jalur (*Path Analysis*) terdapat beberapa langkah sebagai berikut :



1. Merancang model berdasarkan konsep teori

Pada diagram jalur digunakan dua macam anak panah, yaitu (a) anak panah satu arah yang menyatakan pengaruh langsung dari sebuah variabel bebas terhadap variabel terkait; dan (b) anak panah dua arah yang menyatakan hubungan korelasi antara variabel bebas. Sedangkan untuk hubungan antar variabel secara teoritis adalah sebagai berikut :

- a. Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- b. *Islamic Corporate Social Responsibility*, kinerja lingkungan dipengaruhi oleh kinerja keuangan dan nilai perusahaan secara langsung maupun tidak langsung.

2. Pendugaan parameter atau perhitungan koefisien Path

Mengingat modelnya rekursif maka pendugaan parameter koefisien dapat diketahui melalui pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total dengan menggunakan *software* SPSS versi 17 melalui analisis regresi berganda yaitu dilakukan pada masing-masing persamaan secara parsial.

α_{1x1} = koefisien *path* pengaruh langsung antara variabel bebas terhadap variabel antara.

α_{2x2} = koefisien *path* pengaruh langsung antara variabel bebas terhadap variabel tergantung.

β_{3z} = koefisien *path* pengaruh langsung antara variabel antara dengan variabel tergantung.

Pengaruh total adalah penjumlahan dari pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Sedangkan pengaruh tidak langsung merupakan perkalian dari pengaruh langsungnya. Berdasarkan model-model pengaruh tersebut, dapat disusun model lintasan pengaruh. Model lintasan inilah yang disebut analisis *path* (analisis jalur).

3. *Pemeriksaan Validitas Model*

Langkah selanjutnya dalam analisis path adalah pemeriksaan validitas model. Sahih atau tidaknya suatu hasil analisis tergantung pada terpenuhinya tidaknya asumsi yang melandasinya. Terdapat dua indikator validitas model untuk analisis *path* yaitu koefisien determinasi total dan teori trimming :

a. Koefisien Determinasi Total

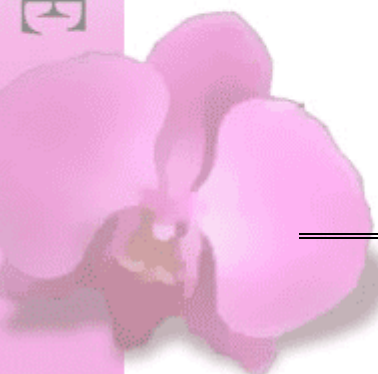
Total keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$R_m^2 = 1 - X_{ei}^2 X_{e2}^2 \dots \dots \dots X_{ex}^2$$

Dalam hal ini interpretasi terhadap R_{m2} sama dengan interpretasi koefisien determinasi (R^2) pada analisis regresi.

b. Teori Trimming

Uji validasi koefisien *path* pada setiap jalur untuk pengaruh langsung adalah sama dengan regresi, menggunakan nilai uji p dari uji t, yaitu pengajuan koefisien regresi variabel dibakukan secara parsial. Berdasarkan teori trimming ini maka jalur yang signifikan dibuang.



4. Interpretasi hasil analisis

Langkah kelima dari analisis path adalah melakukan interpretasi hasil analisis. Pertama dengan memperhatikan hasil validitas model dan kedua dengan menghitung pengaruh total dari setiap variabel yang mempunyai pengaruh kausal ke variabel terikat.

5. Uji Sobel atau Uji Mediasi

Uji mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel dan dikenal dengan uji sobel. Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung X ke Y lewat Z.

Rumus uji sobel adalah sebagai berikut :

$$Sab = \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2}$$

Keterangan :

Sab : besarnya standar eror pengaruh tidak langsung

a : jalur variabel independen (X) dengan variabel intervening (Z)

b : jalur variabel intervening (Z) dengan variabel dependen (Y)

Sa : standar eror koefisien a

Sb : standar koefisien b

Untuk menguji signifikan pengaruh tidak langsung, maka perlu menghitung nilai t dari koefisiensi ab dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{ab}{sab}$$

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel, jika t hitung > nilai t tabel maka dapat disimpulkan pengaruh mediasi. Asumsi uji sobel memerlukan jumlah sampel yang besar.